



**BENTUK DAN FUNGSI
KESENIAN TRADISIONAL TONG-TONG PREK
DESA JATIREJO KECAMATAN AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG**

Manggi Ibrahim Mahdi✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
tong-tong prek, trin, bentuk
pertunjukan, fungsi

Abstrak

Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah satu-satunya kesenian tradisional tong-tong prek di Desa Jatirejo. Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang memiliki keunikan musik tersendiri. Musik yang semula untuk membangunkan orang sahur menjadi hiburan pertunjukan untuk masyarakat. Di kota lain ada yang menyebutnya kesenian Thek-Thek atau Thong-Thong Lek. Karya-karya musik yang ditampilkan adalah nada-nada campursari dengan lirik lagu ciptaan sendiri. Tema lagunya adalah Islam, kehidupan lingkungan masyarakat, dan siskamling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Abstract

Traditional Art "Tong-Tong Prek" of Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang is the only one traditional art of tong-tong prek in Desa Jatirejo. Traditional Art "Tong-Tong Prek" of Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang can produce a unique music. The purpose of the music of "tong-tong prek" actually to wake the people up in fasting month, but in that village the music of "tong-tong prek" not only becomes a music to wake the people up, but also to be a show for the people. In the other town, it is also called "Thek-Thek" or "Thong-Thong Lek". The musics that produced in this traditional art are campursari tone with song lyrics that they produce by themselves. The themes of the songs are about islamic, people's lives, and also about neighborhood security system (siskamling). The objective of this research is to find the type and the function of Traditional Art "Tong-Tong Prek" of Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: manggiibrahim@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kesenian di Indonesia sangat banyak dan sangat beragam. Kesenian mempunyai ciri khas yang menunjukkan keunikan dan sifat kedaerahan yang berbeda-beda antara daerah yang satu dan daerah lainnya. Berbagai bentuk kesenian musik di Indonesia yang ditampilkan sudah terbukti keindahannya. Banyak sekali seniman menampilkan suatu bentuk kesenian dengan berbagai ciri khas yang sangat luar biasa. Terlebih kesenian daerah yang biasanya membudaya pada suatu daerah di hampir seluruh pelosok nusantara. Dalam suatu bentuk pertunjukan musik mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, irama, ekspresi, dinamika, tempo yang berbeda-beda. Tergantung karya yang disuguhkan sesuai suasana yang ditampilkan.

Di pulau Jawa, sangat berkembang pesat dan beragam salah satu jenis kesenian yaitu kesenian tong-tong prek. Di era tahun 1990an terutama di Jawa Tengah berkembang musik tong-tong prek. Kesenian tong-tong prek berkembang dan ramai saat bulan ramadhan datang.

Kesenian tong-tong prek ini dikenal dengan berbagai nama. Di Pekalongan, Tegal menyebutnya tong-tong prek. Di daerah Demak, Kudus, dan sekitarnya menyebutnya thong-thong lek, ada pula yang menyebutkan thek-thek. Kesenian yang berkembang di desa Jatirejo saat ini adalah tong-tong prek.

Menurut Rachman (dalam Kurniawan 2009: 3) yang menyebutkan nama kesenian tong-tong prek dengan kata *thong-thong lek* merupakan jenis kesenian tradisional yang sumber bunyinya berasal dari kenthongan. Kesenian tong-tong prek di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang sudah mengalami perkembangan terhadap sosial masyarakat. Dari awal mula grup tong-tong prek ini digunakan untuk membangunkan warga desa yang beragama islam untuk sahur di bulan ramadhan. Saat ini Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang tidak hanya untuk membangunkan orang sahur tetapi menjadi grup untuk hiburan dan tontonan. Alat-alat musik yang digunakan juga telah dikreasikan dengan alat musik lain yang tidak hanya menggunakan kentongan saja. Dalam kesenian tong-tong prek lagu-lagu yang dibawakan biasanya adalah lagu-lagu bernuansa islam dan sholawat saja. Tetapi Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang mengalami perluasan tema lagu, yaitu mengarah

pada siskamling, sosial masyarakat, dan moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, berlokasi di tempat latihan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang yaitu rumah bapak Kargo di jalan Dusun Siglagah, Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan mengambil data latar belakang, keanggotaan dan bentuk pertunjukan kesenian. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara ditarik kesimpulan sesuai dengan pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang berdiri begitu saja dari tahun 1987 saat bulan ramadhan. Untuk tanggal ditetapkan berdiri tidak ada.

Tong-tong prek adalah tradisi membangunkan orang muslim sahur saat bulan ramadhan tiba. Sekelompok anak atau sekelompok remaja atau sekelompok orang membawa alat kenthongan dan alat-alat seadanya seperti alat dapur ataupun alat perkakas untuk petani berkeliling kampung untuk membangunkan orang melaksanakan makan sahur. Sembari menabuh alat-alat yang sederhana juga memainkan lagu-lagu yang bernafaskan islami seperti sholawat dan pujian kepada Allah SWT.

Dari kebersamaan anggota saat bulan ramadhan itulah awal mula kesenian tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo berkembang. Anggota Kesenian Tong-Tong Prek Desa Jatirejo merasa sangat sayang apabila tong-tong prek hanya dilakukan saat bulan ramadhan saja. Akhirnya dikemas menjadi sajian hiburan masyarakat.

Kegiatan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Trin

Anggota Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang selalu menyempatkan mengadakan pertemuan untuk membuat karya baru dan latihan untuk penampilan. Para anggota Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang menyebut agenda latihan itu *trin*, yang tadinya mengambil dari kata *training* (bahasa inggris) yang berarti berlatih, atau *try* yang artinya latihan.

Latihan diadakan di rumah Pak Kargo selaku sesepuh Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. *Trin* diadakan setiap dua minggu sekali. Tetapi latihan juga terkadang dilaksanakan tiga minggu sekali, sesuai dengan waktu yang dimiliki pemain tong-tong prek.

Setiap diadakan *trin* pasti ada suguhan hidangan sederhana ala Dusun Siglagah, Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Jajanan atau suguhan tersebut disajikan oleh para istri anggota secara bergiliran setiap latihannya. Hal ini menambah kebersamaan dan *silaturahmi* antar keluarga para anggota.

Pertunjukan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan ampelgading Kabupaten Pemalang.

Pertunjukan musik yang disuguhkan kepada penonton oleh Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang sama dengan kesenian tradisional lainnya, yaitu dengan pemain musik dan penonton hampir tidak ada jarak. Penonton bisa menikmati sajian hiburan kesenian tong-tong prek dari jarak dekat.

Bentuk pertunjukan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dapat disebut sebagai bentuk perpaduan pertunjukan perkusi dengan vokal. Pertunjukan perkusi yang dimaksud adalah bentuk pertunjukan musik gabungan berbagai alat musik yang tidak bernada bersifat ritmis dimainkan dengan dipukul dan sesuai dengan lagunya. Dimana gabungan berbagai alat musik yang dimainkan merupakan alat musik yang memiliki peran untuk mengiringi vokal yang menyanyi lagu-lagu berisikan tentang nasihat-nasihat bagi masyarakat dan siskamling, yang merupakan ciri khas Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Dalam pertunjukan yang disajikan dilakukan:

Persiapan

Sebelum pertunjukan musik dimulai yang dilakukan adalah pemain musik datang lebih awal untuk *check sound*, persiapan kostum, dan make up. Hal ini penting dilakukan untuk kelancaran sajian pertunjukan.

Pertunjukan Inti

Pertunjukan inti dibagi menjadi 3, yaitu pembukaan (musik pembuka dimainkan secara instrumental untuk mengajak penonton datang dan bersiap menikmati hiburan kesenian tradisional tong-tong prek diselingi dengan salam tegur sapa dari pemain), bagian isi (memulai membawakan lagu tempo lambat agar penonton mulai menikmati, ditruskan dengan lagu-lagu yang fresh dengan tempo lebih cepat), penutup (pemain mengucapkan terimakasih disusul permainan perkusi tong-tong prek secara instrumental).

Kolaborasi Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang dengan Organ Tunggal

Pak Mawardi (sekretaris, vokal putra) memberikan informasi bahwa Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan ampelgading, Kabupaten Pemalang tampil beda dengan penampilan biasanya adalah mengalami perkembangan pada kolaborasi dengan musik organ tunggal dangdut, ditambah dengan atraksi debus dan sulap.

Nama Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang saat tampil untuk acara umum atau ditanggap orang menggunakan nama Kesenian Tradisional Genjring Kamling Kuda Muncul. Nama baru tersebut hanya digunakan saat berkolaborasi saja. Para pemainnya adalah para pemain Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang ditambah dengan alat musik *keyboard*.

Bentuk Komposisi Pertunjukan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Menurut hasil penelitian dapat dijelaskan bentuk musik *campuran* yang dimiliki Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa

Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten
Pemalang dalam komposisi musik yaitu :
Irama

Irama membuat pendengar menjadi terhanyut dalam musik yang disajikan. Misalnya kita bisa tersenyum, mengangguk-angguk, atau menggoyangkan kaki dan badan.

Dalam jenis irama musik Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, lebih cenderung untuk membuat '*beat*' yang sederhana. Yang paling sering dibawakan adalah irama yang mudah dan ringan untuk dinikmati dan didengar. Contohnya pada pola irama instrumental saat intro:

Harmoni

Pada setiap membawakan lagunya, Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang selalu memperhatikan bagian-bagian dari unsur musik yang disebut harmoni. Hal ini dilakukan supaya terjadi kesesuaian antara irama dan melodi vokal.

Vokal

Di dalam Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang vokal menjadi satu-satunya yang berfungsi sebagai melodisnya. Sehingga dengan adanya melodi, maka bentuk dan nada-nada yang dihasilkan akan terasa enak didengar oleh para penikmat atau penonton pertunjukan.

Bentuk atau Struktur Lagu

Dengan adanya bentuk struktur lagu yang sederhana, makna yang terkandung dalam lirik akan lebih mudah diterima oleh para pendengar. Tema dalam lagu pun akan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Menurut penelitian penulis, lirik lagu yang dimiliki kelompok Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang mengandung unsur pesan dan kritik yang amat baik di dalamnya. Lagu dengan pesan-pesan dan kritikan ini berkaitan dengan kehidupan moral dan sosial di masyarakat, terutama tema yang sering diangkat tentang siskamling. Lagu sederhana yang berisikan kritikan dan pesan yang membangun bagi masyarakat inilah yang merupakan salah satu ciri khas yang ada pada Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

Tempo

Tempo adalah tingkatan cepat atau lambat sebuah lagu. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu: tempo lambat, sedang, dan tempo cepat. Menurut peneliti, Salah satu faktor yang begitu penting dalam menentukan reaksi suasana hati terhadap musik adalah tempo musik yang dibawakan. Suasana gembira menggunakan tempo sedang hingga cepat. Sedangkan tempo lambat untuk lagu haru dan sedih.

Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan dan perasaan untuk penggambaran cakupan dari tempo, dinamika, warna nada serta bentuk atau struktur lagu seperti halnya lirik lagu, yang menjadikan sebuah karakter dalam lagu dimaksudkan untuk disampaikan terhadap para penonton ataupun pendengar.

Pada saat pertunjukan Tong-Tong Prek Jatirejo ekspresi sesuai dengan lagu yang dibawakan, misalnya lagu islamis dibawakan benar-benar penuh ekspresi sejuk, bersikap merendah di hadapan Allah SWT. Namun karena grup kesenian musik ini memiliki tema siskamling yang ceria dan mudah diterima masyarakat, sebagian besar lagu yang mereka ciptakan adalah lagu-lagu yang ceria dan energik. Membawakannya pun dengan penuh ekspresi.

Bentuk Penyajian Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

Sebuah pertunjukan musik mempunyai beberapa unsur-unsur sebagai berikut: tata panggung, pemain, penonton, materi penyajian, tata suara, tata lampu, tata rias, tata busana, dan alat musik.

Menurut hasil pengamatan di lapangan, dirumuskan bahwa pertunjukan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang meliputi beberapa unsur pokok untuk mendukung berjalannya sebuah pertunjukan Tong-Tong Prek, yaitu :

Tempat Pentas/Panggung

Panggung adalah salah satu sarana penting dalam berlangsungnya suatu pertunjukan musik. Letak atau posisi panggung ditata sesuai dengan suasana pertunjukan tradisional, sederhana, dengan maksud agar pemain ataupun penonton benar-benar masuk dalam situasi yang ada dalam sebuah karya musik tradisional yang disuguhkan, sehingga penonton bisa sangat menikmati karya dan sangat terhibur. Adanya letak posisi pemain juga dapat menjadikan pemain lebih bebas

berekspresi, sehingga mampu menunjang performansi pemain agar lebih baik dan lebih rapi.

Untuk setiap pertunjukan tong-tong prek yang diadakan biasanya memakai panggung yang pendek (tidak tinggi) atau tanpa panggung, langsung di lapangan terbuka. Pertunjukan tong-tong prek sangat *fleksible*. Untuk atap menggunakan tenda/tratag yang sederhana, atau bahkan terbuka tanpa atap.

2. Pemain

Pemain musik terdiri atas 12 personil instrumen musik dan 1 vokal. Untuk mewujudkan sebuah suara yang lebih meriah Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang menambah 3 vokalis pendukung. Di setiap pertunjukan para pemain tong-tong prek bermain dengan kompak dan bagus.

Penonton

Suatu pertunjukan belum bisa dikatakan berhasil tanpa adanya reaksi dari penonton. Semua penonton tong-tong prek memang dibuat bisa melihat dari sekeliling arena pertunjukan. Penonton bahkan bisa bernyanyi bersama atau berjoged bersama dengan pemain. Jarak antara penonton dan pemusik memang sangat dekat. Menurut Pak Mawardi (sekretaris, vokal), penonton dekat dengan pemain dimaksudkan ini memang hiburan untuk penonton dan untuk melambungkan kekeluargaan *guyub rukun wargo*.

Materi Penyajian

Berdasarkan pengamatan penulis, materi penyajian yang sering di dimainkan para pemain Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah musik campursari Bahasa Jawa yang menggunakan unsur ceria dan mengandung pesan-pesan kemasyarakatan yang baik dan islami di dalamnya. Adanya materi penyajian yang terkonsep maka pertunjukan akan berlangsung dengan baik. Materi Penyajian yang bertema islami, tentang siskamling dan kemasyarakatan tersebut berada pada lirik dan tata busana yang mereka gunakan. Selain itu cara para berkomunikasi para pemain juga mengandung unsur gambaran rakyat Jawa yang sebenarnya yang sudah ada sejak jaman dahulu di dalamnya. Dimana para pemain khususnya vokal selalu menyapa para penonton dengan bilingual Bahasa Jawa kromo dan Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar masuk dalam tata kesopanan yang baik atau dalam Bahasa Jawa disebut *unggah-ungguh* kepada penonton.

Materi lagu yang mereka bawa adalah lagu-lagu hasil karya atau ciptaan asli

dari Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Terkadang juga penonton minta dinyanyikan lagu yang memang sudah terkenal di Indonesia. Pemain mengabdikan permintaan penonton juga misalnya ada yang ingin bernyanyi bersama dengan vokalis.

Tata Suara (*sound system*)

Dalam Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang tata suara (*sound system*) merupakan sarana penguat suara baik vokal maupun instrumen. *Sound system* yang digunakan saat pentas sesuai dengan apa yang disediakan para tim penyelenggara.

Untuk pertunjukan yang sederhana, kelompok musik ini biasa menggunakan sound akustik. Namun jika dalam acara pertunjukan musik yang besar, kelompok musik tong-tong prek menggunakan sound system seperti pada umumnya seperti audio mixer, loud speaker, sound control dan lain-lain. Memang kadang kala dalam acara yang tidak besar sound hanya dimainkan untuk vokal bernyanyi saja agar suaranya tidak kalah dengan instrumen tong-tong preknya.

Tata Lampu (*Lighting*)

Pertunjukan setiap pentas Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang tidak terlalu mementingkan masalah tata lampu karena memang kesenian ini masih asli dan murni tradisional dari Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang perangkat *lighting* pada umumnya sudah menjadi tanggung jawab dari penyedia *sound system* itu sendiri. Dari jenis penggunaan tata lampu yang sering digunakan adalah hanya lampu pijar kuning dan lampu neon besar saja. Tetapi juga mengikuti panitia penyelenggara, tergantung kebutuhan, format acara, dan kondisi arena pertunjukan.

Tata Rias

Pada setiap pertunjukan, tidak begitu mementingkan riasnya. Tata rias lebih terlihat pada vokal pendukung yang memang perempuan semua agar terlihat lebih menarik pada setiap penampilannya. Karena konsep kesenian musik tradisional ini adalah mengangkat tema kerakyatan asli Jawa, maka tata rias pun juga disesuaikan dengan tema yang mereka bawa. Tata rias ini berupa bedak, dan lipstik yang disesuaikan dengan tema perempuan Jawa bagian Desa Jatirejo pribumi.

Tata Busana

Seperti yang sudah dipaparkan pada tema masyarakat Jawa yang asli yang diambil oleh Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Dimana pakaian ciri khas masyarakat jaman dahulu yang ada dalam kesenian musik tradisional ini terletak pada kebanyakan irama pentatonik Jawanya, bentuk pertunjukan, komunikasi pada penonton, dan adat Jatirejo.

Alat Musik (*instrument*)

Alat yang biasa digunakan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah: bedug, kecrek, kenthongan ada 4, kenthongan trek, angklung (C dan E dimainkan secara ritmis)

Fungsi Kesenian

Menurut landasan teori, sesuai dengan yang dikemukakan Allan P Meriam, terdapat 10 fungsi musik :

Fungsi ekspresi emosional

Pengungkapan suasana hati itu dapat menimbulkan genre musik ataupun beat suatu karya yang berbeda-beda. Menurut hasil penelitian, musik yang banyak diciptakan oleh pemain Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah musik dengan tempo agak cepat atau lagu-lagu bernuansa gembira. Dari lirik-lirik yang mereka ciptakan menunjukkan bahwa lagu-lagu mereka merupakan ungkapan emosi yang dituangkan dalam lirik berisikan pesan dan kritik yang baik untuk masyarakat dengan nada-nada yang indah. Dengan tempo yang agak cepat inilah akan menarik emosi penonton untuk ikut bernyanyi maupun berjoget bersama.

Fungsi kenikmatan estetis

Setiap orang menyukai genre musik yang berbeda-beda. Yang penting adalah orang bisa menikmati sebuah keindahan atau nilai estetis yang disuguhkan. Dengan pertunjukan yang indah dan berbeda dari genre-genre musik yang ada, kesenian seperti tong-tong prek bisa menjadi salah satu model pertunjukan yang membuat orang dengan penikmat genre lain tetap terhibur. Hal ini menunjukkan bahwa memang pertunjukan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan

Ampelgading Kabupaten Pemalang mampu mengena ke hati para penikmat musik.

Fungsi Hiburan

Seni musik adalah pengungkapan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bentuk nada-nada yang indah kepada khalayak. Hal tersebut terbukti musik itu idah dan menghibur. Musik akan menghibur dengan memberikan suasana yang tenang dan damai, suasana senang, suasana haru, suasana sedih, dan suasana yang segar. Contoh musik sebagai sarana penghibur salah satunya adalah Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Dengan adanya kesenian yang memainkan alat-alat ritmis tradisional dengan menyanyikan lagu-lagu dengan tempo cepat dan riang mampu membawa penonton ke dalam suasana yang gembira dan menjadi terhibur. Penonton dapat melupakan sejenak masalah-masalah dalam hidupnya, kegiatan yang menekan batin, dan mendapatkan kondisi yang santai sejenak menikmati hiburan musik.

Fungsi komunikasi

Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang sangat jelas memberikan ciri khasnya berfungsi sebagai sarana komunikasi melalui lirik dan lagu-lagu yang dibawakan, mereka dapat mengkomunikasikan perasaannya, baik dalam suasana gembira maupun suasana sedih.

Fungsi representasi simbolis

Fungsi perlambangan atau simbolik merupakan fungsi musik yang dapat menggambarkan kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, dan rasa bangga. Sebuah lagu yang sudah dibuat sebenarnya adalah lambang dari suasana hati manusia. Lambang perasaan manusia yang selalu berubah-ubah sesuai kondisinya. Musik melambangkan perasaan manusia melalui sesuatu keindahan bunyi.

Menurut hasil penelitian, musik tradisional Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang melambangkan banyak hal. Ciri khas dari kesenian tong-tong prek dari Desa Jatirejo yaitu melambangkan kesenian yang islami, menjunjung tinggi sosial dan moral

masyarakat, dan menyampaikan nasihat-nasihat yang baik melalui lagu-lagu yang diciptakan dan dibawakan saat pertunjukan.

Fungsi Respon Fisik

Musik mampu memberikan reaksi dalam diri masing-masing individu. Respon yang timbul saat bermusik maupun mendengarkan musik berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Ada yang berjoged sampai memejamkan mata, ada pula yang sedih dan sendu. Ada pula yang mengangguk-angguk. Begitu pula dengan musik yang disajikan Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Seni musik tradisional ini banyak memainkan tempo yang cepat, sehingga musik yang dimainkan mampu menghipnotis para pendengar dan membawa penonton ikut berdendang, tepuk tangan, sawer, ataupun bernyanyi sambil berjoget ala musik campursari Jawa Tengah.

Fungsi menguatkan konformitas terhadap norma sosial

Musik sebenarnya juga berperan penting dalam norma-norma sosial yang ada dan dipelihara oleh masyarakat. Media yang bagus untuk mengomunikasikan norma-norma sosial kepada masyarakat agar norma-norma sosial yang sudah diterapkan semakin kuat. Tujuan awal Kesenian Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah untuk memberikan dan menyampaikan nasihat, gambaran hidup budaya masyarakat Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Norma-norma sosial dituangkan dalam syair-syair lagu yang *easy listening* tetapi bermakna sangat bagus. Dengan lagu yang sudah tercipta, otomatis menjadi paten dan bisa dinikmati keindahan lantunan-lantunan nadanya.

Fungsi validasi tentang institusi-institusi sosial dan ritual keagamaan

Musik cenderung memvalidasi institusi-institusi yang ada dalam ritual-ritual keagamaan yang berlaku dalam masyarakat. Contoh yang nyata banyak sekali lagu yang berisikan tentang legenda-legenda atau kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau dalam suatu masyarakat tersebut. Ini menunjukkan musik juga memberi tahu dan mengekspresikan persepsi-persepsi yang nyata dan memperkuat dalam dokumentasi karya-karya lagu yang dibawakan. Kesenian Tradisional Tong-Tong

Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang sesuai dengan temanya yaitu islami, siskamling, moral, dan sosial. Kesenian tradisional ini membuktikan sudah memberikan persepsi tentang kehidupan sosial, institusi-institusi sosial, dan kehidupan beragama, yang dalam hal ini kehidupan yang islami.

Fungsi tentang kontribusi terhadap kontinuitas dan stabilitas budaya

Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang juga terbukti dengan pernyataan fungsinya sebagai kontribusi terhadap kontinuitas dan stabilitas budaya. Seperti hasil wawancara kepada Pak Mawardi bahwa komitmen seniman Jatirejo adalah menjaga kesenian tradisional jangan sampai terlupakan dan hilang, istilahnya *nguri-uri Budhoyo Jowo*.

Fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat

Musik juga sering kali menanggapi adanya masalah yang masih diangkat oleh anggota-anggota masyarakat. Di dalam sebuah lagu yang diciptakan mengandung gambaran-gambaran masalah yang sedang dihadapi masyarakat dan terkadang pencipta lagu menyipkan nasihat-nasihat atau gambaran solusi pemecahannya.

KESIMPULAN

Bentuk Pertunjukan musik tradisional Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah salah satu kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Pemalang. Musik yang diangkat adalah musik perkusi tong-tong prek yang sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia sejak dahulu. Musik tong-tong prek di Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang tadinya hanyalah musik yang digunakan untuk membangunkan orang-orang Islam yang akan sahur (makan sebelum waktu fajar tiba) di malam hari berkembang menjadi seni pertunjukan untuk masyarakat yang dapat diapresiasi dan dilestarikan keberadaannya. Dengan adanya Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang sebagai wadah perkembangan musik tong-tong prek dalam kemasan baru dengan komposisi baru sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

Bentuk penyajian musik yang dibawakan oleh Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang biasa dipertunjukkan pada acara-acara di balai desa, acara dengan pejabat kabupaten atau acara-acara hajatan masyarakat pada umumnya. Yang menarik dalam pertunjukan ini adalah musik Tong-Tong Prek dengan lagu-lagu islami saja dikembangkan menuju tema siskamling, moral dan juga sosial masyarakat. Ciri khas dari Kesenian Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang diekspresikan melalui unsur-unsur dalam setiap lirik lagu, tata busana, tata rias dan model penyajian terhadap penonton saat pertunjukan.

Berdasarkan penelitian, Orkes Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang memiliki beberapa fungsi yang telah dikemukakan. Seperti : fungsi musik sebagai ekspresi emosional, fungsi kenikmatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi representasi simbolis, fungsi respon fisik, fungsi menguatkan konformitas terhadap norma sosial, fungsi validasi institusi-institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan, fungsi kontribusi kontinuitas dan stabilitas budaya, dan fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat. Fungsi musik tersebut dimiliki oleh Kesenian Tong-Tong Prek Desa Jatirejo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang sebagai musik tradisional yang mampu menjadikan satu kesatuan untuk memberikan tanggapan positif dan baik bagi masyarakat, dan menjadi bagian dari kekayaan kesenian budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rnika Cipta.
- Anwar, Dessy, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Bastomi Suwaji, 1985. *Seni Rupa Dalam Pergelaran Tari*, Semarang: Aji Jaya Offset.
- Cahyono, Agus, 1995. *Seni Pertunjukan Arak-Arakan dalam Upacara Tradisional DugDheran di Kota Semarang*, dalam *Harmonia volume VII No.3 / September-Desember 2006, halaman 67-77*. Semarang : Sendratasik UNNES.
- Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik, A. A. M, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, Sutrisno, 1990. *Metodologi Reseach 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamalus, 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jazuli, 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____, 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, Semarang: UNNES Universitas Press.
- Khayam, Umar. 1981. *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Gramedis.
- _____, 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniawan, Deby Ardy. 2009. *Apresiasi Masyarakat Desa Sumebergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Terhadap Musik Thong-Thong Lek*. Skripsi. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- Merriam, Allan P, 2000. *Antropologi Musik*. Semarang: Jurusan Sendratasik UNNES.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napsirudin, 1996. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudhistira.

- Sedyawati, Edi, 1981, *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____, 1984. *Tari*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____, 1984. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____, 2002. *Seni Pertunjukan*. Jayakarta Agung Offset.
- Shadily, Hasan, 1986. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: UNNES PRESS.
- Soedarsono, 1976. *Tari-tarian rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- _____, 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Soeharto, M, 1992. *Kamus Musik*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Susetyo, Bagus. tt. *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*. (Diktat Kuliah), Jurusan sendratasi FBS, Universitas Negeri semarang.
- _____, 2009. *Kajian Seni Pertunjukan*. Buku Ajar. Semarang : Sendratasik, Universitas Negeri Semarang.
- Tim Penyusun Kamus, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triyanto. 1993. *Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wiyoso, Joko, 2001. “*Tren Karawiatan Jateng Masa Kini*” *Dalam Jurnal Linguartistika No. 1 TH XXXIV Januari 2001*. Semarang : FPBS UNNES.
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Onomatope>) diunduh 16 Juli 2013 pukul 13.38 WIB.
- (<http://urusankusendratasik.blogspot.com/2013/06/pengertian-ensembel-musik.html>) diunduh 28 Januari 2014 pukul 13.48 WIB.
- ([http://id.wikipedia.org/wiki/Ensembel musik](http://id.wikipedia.org/wiki/Ensembel_musik)) diunduh 28 Januari 2014 pukul 13.51 WIB
- ([http://en.wikipedia.org/wiki/Percussion ensemble](http://en.wikipedia.org/wiki/Percussion_ensemble)) diunduh 28 Januari 2014 pukul 14.01 WIB.

